

## KOMUNIKASI PEMBERDAYAAN MELALUI PELESTARIAN BAHASA DAERAH MANUS

Angelina Eldaranti Yosta <sup>1)</sup>, Habib Muhsin <sup>2)</sup>

<sup>1,2)</sup> Program Studi Ilmu Komunikasi STPMD “APMD”, Jalan Timoho 317 Yogyakarta,  
515889

Email: [habibmuhsin17@gmail.com](mailto:habibmuhsin17@gmail.com)

### Abstrak

Komunikasi pemberdayaan merupakan upaya untuk mengajak masyarakat agar berpartisipasi dalam suatu kegiatan pemberdayaan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana komunikasi pemberdayaan melalui pelestarian bahasa daerah Manus di Desa Golo Meni Kecamatan Kota Komba Utara Kabupaten Manggarai Timur. Jenis penelitian ini adalah kualitatif. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Metode analisis data secara kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa komunikasi pemberdayaan melalui pelestarian bahasa daerah Manus di Desa Golo Meni Kecamatan Kota Komba Utara Kabupaten Manggarai Timur dilaksanakan oleh pemerintah desa dan masyarakat Golo Meni dengan efektif. Wujud pemberdayaan yang dilaksanakan adalah berpartisipasi dalam upaya pelestarian bahasa Manus. Target pemberdayaan yaitu warga masyarakat di Desa Golo Meni. Media penyampaian pesan dalam pelaksanaan pemberdayaan adalah tatap muka langsung. Masyarakat memberikan respon baik dengan berpartisipasi melestarikan bahasa Manus.

Kata kunci : Komunikasi Pemberdayaan, Pelestarian, Bahasa Daerah, Manus

*Empowerment Communication is an effort to invite the community to participate in an empowerment activity. The aim of this research is to find out how empowering communication is through preserving the Manus regional language in Golo Meni village, North Komba City district, East Manggarai Regency. This type of research is qualitative. Data collection techniques use observation, interviews and documentation. The analysis method is qualitative methods. The results of the research show that empowering communication through preserving the Manus regional language in Golo Meni village, North Komba City District, East Manggarai Regency is implemented effectively by the village government and the Golo Meni community. The form of empowerment carried out is participating in efforts to preserve the Manus language. The empowerment targets are community members in Golo Meni village. The medium for conveying messages during the implementation of empowerment is direct face to face. The community responded well by participating in preserving the Manus language.*

Keywords: *Empowerment Communication, Preservation, Local language, Manus*

## PENDAHULUAN

Komunikasi pemberdayaan merupakan wadah yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas hidup, serta meningkatkan sumber daya manusia dalam mengelola sumber daya di sekitar. Pemberdayaan masyarakat merupakan suatu arah kebijakan yang sangat penting dalam program penanggulangan ketertinggalan. Penanggulan masyarakat dalam ketertinggalan bertujuan agar masyarakat dapat mengakses peningkatan kualitas kehidupan dalam berbagai aspek, seperti pendidikan, kesehatan, kesejahteraan, dan lainnya (Nasor, 2016). Menurut Eddy Papilaya (Zubaedi, 2007) menyatakan, bahwa pemberdayaan adalah upaya untuk membangun kemampuan masyarakat, dengan mendorong, memotivasi, membangkitkan kesadaran akan potensi yang dimiliki dan berupaya untuk mengembangkan potensi itu menjadi tindakan nyata. Chambers (Setyowati, 2020), pemberdayaan masyarakat adalah sebuah konsep pembangunan ekonomi yang merangkum nilai-nilai sosial yang mencerminkan paradigma baru pembangunan, yakni bersiat "*people centered development, participatory, empowering and sustainable*". Konsep ini berkembang dari beberapa pemikiran tentang *alternative development*

Bagian penting dalam komunikasi adalah bahasa, bahasa merupakan sarana agar dapat berkomunikasi dengan baik. Bahasa itu sendiri merupakan salah satu unsur yang sangat penting dalam mempengaruhi kehidupan maupun kebudayaan manusia. Komunikasi pemberdayaan merupakan kajian komunikasi yang menekankan pada pentingnya melibatkan masyarakat atau partisipasi masyarakat. Proses-proses komunikasi dalam pemberdayaan masyarakat lebih bersifat transaksional dan interaktif (Indardi, 2016). Komunikasi Pemberdayaan merupakan usaha untuk memajukan ekonomi masyarakat yang nantinya dapat meningkatkan taraf hidupnya dengan meningkatkan kemampuan sumber daya manusia yang ada dan pengelolaan sumber daya di sekitar (Dewi, 2012). Sedangkan pemberdayaan merupakan suatu upaya untuk membangun daya itu, dengan cara mendorong, memotivasi, dan membangkitkan kesadaran akan potensi yang dimilikinya serta berupaya untuk mengembangkannya (Kartasasmitha, 1996).

Di Desa Golo Meni Kecamatan Kota Komba Utara Kabupaten Manggarai Timur, masyarakatnya antusias mengambil bagian dalam pembangunan desa. Hal ini dapat dilihat dari cukup banyak kelompok masyarakat yang bertujuan meningkatkan kualitas hidupnya dengan membentuk koperasi, kelompok tani, kelompok peternak, kelompok keagamaan dll. Desa Golo Meni merupakan salah satu desa yang terletak di wilayah Kabupaten Manggarai Timur, desa ini terbentuk dari kumpulan penduduk yang mempunyai latar belakang suku yang berbeda. Ada empat suku pribumi yang menghuni Desa Golo Meni, yaitu suku Tabu, suku Mokel, suku Wae Mese, dan suku Mundung. Suku-suku ini dahulu berada di bawah kedaluan Manus (kedaluan merupakan tingkat pemerintahan dimasa kerajaan yang saat ini setara dengan kecamatan) namun karena adanya peralihan sistem pemerintahan, maka kedaluan Manus dialihkan menjadi perwakilan Kecamatan Borong, yang ibu kotanya terletak di Wae Lengga.

Bahasa Manus merupakan bahasa yang digunakan oleh masyarakat Desa Golo Meni. Bahasa Manus tergolong sebagai bahasa yang tertua di wilayah Manggarai Timur ataupun Manggarai Raya. Bahasa Manus digunakan oleh masyarakat desa Golo Meni sebagai bahasa untuk berkomunikasi sehari-hari. Penerapan berbagai jenis program di desa yang berkaitan dengan pembangunan menggunakan bahasa daerah Manus agar masyarakat mudah memahami maksud atau isi dari program yang disampaikan pemerintah desa. Di samping itu berbagai kegiatan di desa, seperti upacara adat, upacara keagamaan, forum-forum warga masih kental menggunakan bahasa daerah Manus.

Dengan menggunakan bahasa daerah Manus masyarakat bisa mengerti bahwa program tersebut sesuai dengan apa yang mereka inginkan. Jika pemerintah desa menyampaikannya dengan bahasa yang elit pada masyarakat yang sebagian besar berpendidikan rendah, mereka pastinya akan sulit memahami program-program yang dibuat oleh pemerintah. Tentunya hal ini bisa mengakibatkan program-program tersebut akan gagal. Sebaliknya bila masyarakat memahami maksud dari program yang disampaikan itu maka program tersebut akan berjalan lancar dan pastinya akan berhasil. Untuk itu diperlukan proses komunikasi

yang efektif. Untuk dapat berkomunikasi dengan baik dan efektif, masyarakat Golo Meni dituntut tidak hanya memahami prosesnya, tetapi juga mampu menerapkan pengetahuan secara kreatif. Komunikasi dikatakan efektif apabila komunikasi yang terjadi bersifat dua arah yaitu di mana makna yang distimulasikan sama atau serupa dengan yang dimaksudkan oleh komunikator atau pengirim pesan. Komunikasi menurut Morissan, (2013) adalah kegiatan pengoperan lambang yang mengandung arti atau makna.

Dalam proses komunikasi pemberdayaan masyarakat khususnya di Desa Golo Meni memerlukan proses berkelanjutan, maka dibutuhkan komunikasi yang baik antara inisiator program dengan masyarakat maupun antar warga masyarakat (Setiowati, 2019). Bahasa daerah merupakan suatu bahasa yang dituturkan di suatu wilayah dalam sebuah negara, baik pada suatu daerah kecil, negara bagian federal atau provinsi, atau daerah yang lebih luas (Trisa, 2015). Bahasa daerah merupakan suatu bahasa yang dituturkan di suatu wilayah dalam sebuah negara kebangsaan, baik daerah kecil, negara bagian federal atau provinsi, atau daerah yang luas. (Alfian, 2015). Bahasa daerah merupakan salah satu unsur budaya yang merupakan identitas masyarakat tertentu.

Masyarakat Golo Meni saat ini sedang menghadapi rintangan dalam mempertahankan keberadaan bahasa lokal (bahasa manus). Arus perkembangan zaman yang kuat ikut membawa masuk berbagai perubahan ke desa Golo Meni, termasuk perubahan penggunaan bahasa yang terjadi di kalangan generasi muda Desa Golo Meni, ini merupakan imbas dari penggunaan media sosial yang kian marak, kemudian tren dan beberapa faktor lain terutama masuknya budaya luar ikut mempengaruhi. Hal ini, tentu saja menjadi suatu rintangan bagi Desa Golo Meni, khususnya penerus Desa Golo Meni dalam melestarikan bahasa Manus. Semua pihak khususnya di Golo Meni harus turut serta melestarikan bahasa daerah manus agar tidak mengalami kelunturan. Pelestarian merupakan upaya yang berdasar dan dasar ini disebut juga faktor-faktor yang mendukung, baik dari dalam maupun dari luar hal yang dilestarikan. Oleh karena itu, sebuah proses atau tindakan pelestarian mengenal strategi maupun teknik yang didasarkan pada kebutuhan dan kondisinya masing masing (Alwasilah & A. Chaedar, 2006).

Penelitian terdahulu yang berkaitan dengan pemberdayaan bahasa daerah dilakukan oleh Nuria Fakaubun (2020) yang berjudul Pemberdayaan masyarakat dalam pelestarian Bahasa Kei di Desa Maar Kecamatan Kei Kecil Timur Selatan Kabupaten Maluku Tenggara. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemberdayaan masyarakat dalam pelestarian Bahasa Kei pada realitasnya, bahasa Kei kini diambang kepunahan, karena menggunakan bahasa Kei dalam lingkup keluarga, diidentifikasi beberapa permasalahan, terutama dikalangan pemuda atau anak-anak hampir sebagian besar pemuda dan anak-anak di Kei kurang menggunakan bahasa daerah dalam komunikasi setiap harinya. Masyarakat Desa Maar berupaya keras memberdayakan masyarakat dengan mendorong warganya aktif menggunakan bahasa daerah Kei dalam komunikasi sehari-hari.

Dalam Undang-Undang nomor 24 tahun 2009 dinyatakan bahwa bahasa daerah adalah bahasa yang digunakan secara turun-temurun oleh warga negara Indonesia di daerah di wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia. Kedudukan bahasa daerah dijamin kelestarian dan kedudukannya pada pasal 36 bab XV UUD 1945 yang memiliki lima fungsi yaitu, lambang kebanggaan daerah, lambang identitas daerah, sarana perhubungan di dalam keluarga dan masyarakat daerah, sarana pendukung dan pengembangan budaya daerah dan bahasa Indonesia, pendukung sastra daerah dan sastra Indonesia. Hal di atas membuktikan bahwa bahasa daerah sangat penting. Maka dari itu baik adanya jika komunikasi pemberdayaan melalui pelestarian bahasa daerah Manus dengan sendirinya tetap lestari (tidak hilang oleh perkembangan zaman). Penelitian ini mencoba menemukan jawaban dari masyarakat desa Golo Meni mengenai pemberdayaan masyarakat melalui pelestarian bahasa Manus. Dengan demikian peneliti tertarik untuk mengkaji permasalahan yang ada yaitu “ Komunikasi Pemberdayaan Melalui Pelestarian Bahasa Daerah Manus Di Desa Golo Meni Kecamatan Kota Komba Utara Kabupaten Manggarai Timur”.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Menurut Sugiyono, (2016) metode deskriptif kualitatif adalah metode penelitian yang berdasarkan pada filsafat postpositivisme digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci. Teknik pengumpulan data dilakukan wawancara dan observasi lapangan. Analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi. Penelitian ini dilakukan di Desa Golo Meni, Kecamatan Kota Komba Utara, Kabupaten Manggarai Timur. Narasumber dalam penelitian terdiri dari unsur pemerintah Desa Golo Meni, tokoh adat, tokoh pendidik, dan masyarakat. Tujuan penelitian ini adalah: Mengetahui bagaimana komunikasi pemberdayaan melalui pelestarian bahasa daerah Manus di Desa Golo Meni Kecamatan Kota Komba Utara Kabupaten Manggarai Timur. Penelitian dilakukan dalam kurun waktu Mei-Juli 2022. Peneliti memilih tujuh (7) orang narasumber secara purposif yang merupakan warga asli dan tinggal di wilayah Desa Golo Meni dipilih dari latar belakang yang berbeda, yaitu tokoh adat, tokoh pendidik, masyarakat dan pemerintah desa.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Komunikasi Pemberdayaan di Desa Golo Meni

Situasi komunikasi pemberdayaan di Desa Golo Meni saat ini cukup efektif jika dilihat dari sudut pandang masyarakat dan pemerintah Desa Golo Meni, pernyataan tersebut didukung dengan hasil wawancara yang telah dilakukan di lapangan, berikut pandangan kepala desa Golo Meni :

*"Saya rasa komunikasi yang kami upayakan selama ini sudah cukup baik, saya melihat masyarakat di desa kami cukup mudah memahami pesan-pesan yang kami sampaikan selama berlangsungnya komunikasi pemberdayaan, sehingga masyarakat bisa dengan baik berpartisipasi dalam program-program pengembangan potensi yang ada dalam masyarakat".*

Pernyataan kepala desa didukung dengan tanggapan yang diungkapkan oleh Bia, salah satu masyarakat Desa Golo Meni yaitu :

*"selama gho se beo, ise kades ngaseng tuntun ghami roengn, tedung masalahn, tombo dia de dise ngerwone ghami a, pande ghami roengn te ghon ngaseng tingon soi rama mose dia".*

(Selama ini pemerintah desa Golo Meni berhasil menuntun masyarakat menemukan potensi yang mampu mengembangkan masyarakat ke taraf hidup yang lebih baik ).

Ona, salah seorang masyarakat Desa Golo Meni menuturkan :

*"bo dekun, lai diai eme manga pertemuan awo kantor tu a, toe danga mbolot me tombo, ata daat me nggo ma melaju bailn, ii ghami gho toe nipu kaka itus, jon pas tombo apa igha nepisan, program arisan ela nepisa, dia tuu aw, bantu deit ndoi sekolah d anak woko lancar panden program itus le ghami".*

(Memang ketika ada pertemuan di kantor desa, pembicaraan tidak berbelit, komunikasi antar pihak berjalan lancar. Hal yang tidak bagus adalah ketika berbicara dengan bahasa bahasa elit , bukan dengan bahasa Manus, Kami masyarakat kampung kurang mengerti dengan bahasa-bahasa elit sejenis itu. Ketika ada program arisan ternak babi, kami berhasil melaksanakan program yang diadakan pemerintah desa, itu merupakan hal yang baik, bisa membantu perekonomian kami dalam membiayai anak-anak yang sedang bersekolah).

Ina salah seorang kepala Sekolah Dasar berpendapat :

*"saya kira cukup baik ya, melihat antusias masyarakat untuk ikut berpartisipasi dalam program-program pemberdayaan yang desa selenggarakan. Ini bagi saya suatu keberhasilan bagi pemerintah desa, karena sukses mengajak masyarakat ikut terjun dalam pemberdayaan".*

Pernyataan berkaitan hal diatas juga diungkapkan oleh narasumber Emil :

*"selama gho eme jelong lakun se desa dite dia-dia kauti, landi do kole masyarakat se beo de ghami ata toe danga to eta kantor eme manga sidang se beo rama tombo program wone mai pemerintah, soi pole majun me nggtu".*

(Setelah diperhatikan, komunikasi pemberdayaan di desa Golo Meni berjalan dengan baik, tetapi banyak juga masyarakat yang tidak hadir jika ada musyawarah di balai desa, lalu bagaimana bisa berkembang jika seperti itu).

Komunikasi pemberdayaan yang baik tentunya mampu menghasilkan begitu banyak dampak yang positif, terutama keberhasilan pemberdayaan masyarakat. Masyarakat Golo Meni, begitupun pemerintah Desa Golo Meni sama sama mengharapkan komunikasi pemberdayaan yang efektif di Desa Golo Meni. Hal ini dapat dilihat dari hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti di lapangan, seperti harapan yang diungkapkan oleh salah seorang masyarakat Desa Golo Meni, Gildus, sebagai berikut :

*"Saya berharap pemerintah desa kedepannya bisa mempertahankan kinerja mereka dalam melangsungkan komunikasi pemberdayaan yang baik di desa kami, saya juga mengharapkan pemerintah desa dapat merangkul semua masyarakat desa yang selama ini masih pasif dalam kegiatan-kegiatan pemberdayaan".*

Harapan lain disampaikan oleh Bia sebagai berikut :

*"Aku ngoeng ngerolon nongo gho terus".*

(Masyarakat desa Golo Meni menginginkan bahwa kedepannya harus seperti ini dalam melaksanakan komunikasi pemberdayaan yang baik di Desa Golo Meni).

Harapan mengenai komunikasi pemberdayaan di Desa Golo Meni juga diungkapkan oleh Ina sebagai kepala Sekolah Dasar sebagai berikut :

*"saya berharap agar pemerintah Desa Golo Meni terus mengembangkan komunikasi pemberdayaan yang baik di Desa Golo Meni, selama ini yang saya amati komunikasi pemberdayaan telah berjalan efektif di Desa Golo Meni".*

Harapan yang berkaitan dengan hal diatas diungkapkan oleh Ona:

*"Ghami ngoeng ngerolon toei mora ata sama nongo pande de kepala desa ata ghon".*

(Kami sebagai masyarakat desa Golo Meni menginginkan apa yang dilakukan pemerintah desa Golo Meni saat ini yang berkaitan dengan komunikasi pemberdayaan tidak akan hilang melainkan terus berkembang).

Harapan lain juga diungkapkan oleh Us kepala desa Golo Meni :

*"Semoga masyarakat desa Golo Meni selalu antusias dalam mengikuti program pemberdayaan yang dilaksanakan oleh pemerintah".*

Hampir semua narasumber memberikan jawaban yang sama. Berikut jawaban dari Emil tokoh adat di desa Golo Meni :

*"Ghami ngoeng nongo gho terus ngerolon, bila perlu pande daing maju kolen".*

(Saya sebagai masyarakat desa Golo Meni ingin komunikasi pemberdayaan di desa Golo Meni berjalan dengan lancar seperti ini, dan perlu lebih dikembangkan lagi).

Tanggapan dari narasumber Ose sebagai berikut:

*"Saya berharap komunikasi pemberdayaan di desa Golo Meni akan terus berjalan efektif seperti saat ini, saya memberikan apresiasi kepada pemerintah karena mampu merangkul masyarakat untuk terlibat dalam program komunikasi pemberdayaan ini walaupun masih ada yang belum terlibat tapi saya yakin pemerintah kedepannya akan terus berusaha agar semua masyarakat desa Golo Meni terlibat".*

### **Pelestarian Bahasa Manus di Desa Golo Meni**

Bahasa adalah kekhasan dan kekayaan istimewa manusia. Bahasa juga menjadi gerbang pengetahuan, jalan masuk pada kebudayaan, dan sarana penguatan karakter serta moral. Bahasa menjadi media sekaligus substansi bagi manusia untuk membangun hidup yang bermartabat dan berkualitas. Sebagai alat komunikasi, bahasa digunakan di dalam masyarakat. Penutur suatu bahasa terikat oleh aturan-aturan sosial yang berlaku di dalam masyarakat tutur. Bahasa yang dituturkan tidak dapat dilepaskan dari konteks sosial, dan karenanya bahasa mempunyai fungsi sosial

Bahasa Manus merupakan bahasa yang digunakan oleh masyarakat desa Golo Meni dalam berkomunikasi sehari-hari. Dalam setiap kegiatan, bahasa Manus selalu digunakan

baik itu kegiatan yang berkaitan dengan ritus adat maupun kegiatan yang diadakan pemerintah. Sukses atau tidaknya program dalam suatu desa tergantung dari bagaimana cara pemerintah dalam menyampaikan program, apakah masyarakat mengerti atau tidak.

Bahasa Manus merupakan bahasa Ibu di desa Golo Meni yang harus dilestarikan. Dalam kegiatan komunikasi pemberdayaan, bahasa Manus selalu digunakan dengan tujuan agar masyarakat lebih paham dengan apa yang disampaikan. Dilihat dari hal ini maka peneliti ingin tahu seberapa antusias masyarakat desa Golo Meni dalam pelestarian bahasa Manus. Pelestarian adalah sebuah upaya yang berdasar dan dasar ini disebut juga faktor-faktor yang mendukung, baik dari dalam maupun dari luar hal yang dilestarikan. Oleh karena itu, sebuah proses atau tindakan pelestarian mengenal strategi maupun teknik yang didasarkan pada kebutuhan dan kondisinya masing masing (Alwasilah, 2006).

Dalam jawaban yang disampaikan kepala desa Golo Meni, Us mengatakan bahwa :

*"Masyarakat sangat antusias dalam pelestarian bahasa daerah dilihat dari kehadiran mereka dalam kegiatan setiap pemberdayaan di desa Golo Meni. karena dalam kegiatan pemberdayaan di desa Golo Meni selain untuk membuat ekonomi masyarakat maju itu juga bisa melestarikan bahasa manus"*.

Jawaban lain juga di sampaikan oleh Emil :

*"Ghami dukung eme kegiatan de pemerintah le desa manga tombo manus wone main, itu tara ghami rajin to sidang le kantor"*

(Kami sangat mendukung pelestarian bahasa Manus, itu membuat kami sangat bersemangat untuk mengikuti kegiatan di desa Golo Meni).

Jawaban yang di sampaikan oleh Ina selaku kepala sekolah :

*"Kami sebagai pendidik sangat mendukung kelestarian bahasa manus, anak-anak kami juga sangat senang dan antusias untuk mengikuti pelajaran bahasa Manus"*.

Selain para siswa, masyarakat juga sangat antusias dalam pelestarian bahasa Manus seperti yang dikatakan oleh Ona salah satu warga desa Golo Meni, Ona mengatakan bahwa :

*"Aku se senang eme ngerolon nongo gho terus, le diai lelakn ghami me sidang awo desa, dukung dat le ghami rama toei moran tombo Manus se beo dite"*.

(Saya sebagai masyarakat sangat senang kalau bahasa Manus dilestarikan, dan kami sangat mendukung pelestarian bahasa Manus).

Pendapat lain juga di kemukakan oleh Ose sbb :

*" Saya mendukung penuh pelestarian bahasa Manus, dan saya yakin semakin banyak masyarakat yang mengikuti kegiatan pemberdayaan yang diadakan pemerintah karena mereka tahu bahwa dari kegiatan ini bahasa Manus akan lestari"*

Jawaban yang berkaitan dengan hal diatas juga diungkapkan oleh Bia:

*"Ghami ta tamat SD pasti dukung dat le ghami meun eme tombo dite gho toei mora"*.

(Tentunya kami masyarakat desa Golo Meni yang tamatan Sekolah Dasar,pasti mendukung pelestarian bahasa Manus).

Jawaban dari Gildus yaitu sbb:

*" Saya sendiri mendukung pelestarian bahasa Manus,apalagi di desa kita ini banyak masyarakat yang tamatan sekolah dasar tentu memudahkan mereka untuk lebih paham dengan apa yang disampaikan oleh pemerintah"*.

Dalam pelestarian bahasa Manus tentu saja ada upaya yang dilakukan oleh pemerintah maupun masyarakat, untuk melestarikan bahasa Manus.

Seperti yang disampaikan oleh Us selaku kepala Desa Golo Meni :

*" Upaya saya sebagai kepala desa Golo Meni dalam melestarikan bahasa Manus yaitu setiap kali ada kegiatan pemberdayaan selalu menggunakan bahasa Manus, komunikasi dengan orang-orang di kantor juga menggunakan bahasa Manus, saya juga mengimbau kepada masyarakat desa untuk selalu menanamkan rasa tanggung jawab dalam melestarikan bahasa Manus,saya meminta masyarakat berupaya melestarikan bahasa manus dengan cara mereka masing-masing.sudah ada beberapa anak muda di desa yang memanfaatkan bahasa manus sebagai konten hiburan di youtube, atau artikel, ini tentu dapat*

bernilai ekonomi”.

Bukan hanya pemerintah yang melakukan upaya dalam melestarikan bahasa Manus tapi juga di kalangan pendidik. Hal ini diungkapkan Ina selaku kepala sekolah yaitu :

*“Upaya kami dalam melestarikan bahasa manus yaitu dengan adanya pelajaran budaya lokal Manus,yangdi dalamnya juga mengajarkan bahasa Manus sehingga anak-anak lebih jauh mengenal bahasa Manus.dan jika ada perlombaan pentas budaya anak-anak bisa membawakan entah itu cerita dongeng menggunakan bahasa manus atau nyanyian bahasa manus dan masih banyak lagi. Ini kami upayakan untuk anak-anak tidak melupakan budaya atau bahasa manus. ”.*

Jawaban lain juga disampaikan Emil yaitu:

*“ Cara de ghami rama toe moran tomo manus, wone mai tomo adat le ghami itu pake tomo manus, eme manga sidang le desa,manga kepok sundung pake tomo manus, eme manhga kole anak koe uwa ata ngoeng tomo torok Manus, ghami ikut bantu ajar ise, jadin tomo torok gho dite san toei mora, me nggo mora, ite te ritakn agu embo dite”.*

(Upaya mereka dalam melestarikan bahasa Manus yaitu setiap kegiatan pemberdayaan di desa Golo Meni, ada acara adat pada awal mulainya suatu kegiatan yaitu untuk memberi makan para leluhur sekaligus memberi salam kepada mereka yang hadir dalam kegiatan pemberdayaan tersebut dan itu menggunakan bahasa Manus, begitupun jika para anak muda ingin berlatih tomo torok Manus ( salah satu bagian di dalam adat Manus, dimana para tetua adat berbicara dengan menggunakan bahasa Manus kepada leluhur ) sehingga bisa tetap lestari).

Berbeda dengan Ose, salah satu masyarakat desa Golo Meni, Ose mengatakan bahwa :

*“ Upaya saya dalam pelestarian bahasa daerah yaitu di rumah kami selalu menggunakan bahasa Manus untuk berkomunikasi. Secara tidak langsung saya mengajarkan kepada anak-anak saya tentang pelestarian bahasa Manus.”*

Hal yang berkaitan dengan pelestarian bahasa Manus juga disampaikan oleh Ona:

*“ Se mbaru, eme to lejong, eme to duat ghami tomo ele tomo manus”*

(Upaya mereka dalam pelestarian bahasa manus yaitu di rumah, kalau bertamu, kalau ke kebun mereka berkomunikasi menggunakan bahasa Manus).

Sedangkan Bia, memberikan pendapatnya :

*“Ghami azar wone anak ko embo de ghami me wone mbaru toe tomo pake tomo manggrai banan, tomo ele tomo Manus”.*

(Di rumah kami selalu ajarkan kepada anak dan cucu kami tidak menggunakan bahasa dari daerah lain melainkan menggunakan bahasa Manus).

Dari pernyataan para narasumber diatas dapat diketahui bahwa baik pemerintah desa, tokoh adat, tokoh pendidik maupun warga desa Golo Meni berupaya keras agar bahasa Manus tetap lestari.

Ketika masyarakat telah paham dengan program-program pemberdayaan tersebut masyarakat bisa ikut berpartisipasi dan nantinya dapat menikmati hasil dari program-program pemberdayaan tersebut. Program pemberdayaan tersebut yang nantinya dapat meningkatkan taraf hidup masyarakat desa Golo Meni dikarenakan dilakukan dengan proses komunikasi pemberdayaan yang baik yang melibatkan semua unsur yang ada (Google Inc, 2016).

Komunikasi pemberdayaan merupakan kajian di bidang komunikasi yang menekankan penting adanya partisipasi. Masyarakat berpartisipasi dalam melakukan kegiatan di Desa Golo Meni karena adanya komunikasi yang baik. Komunikasi pemberdayaan yang dimaksud yaitu dimana program yang disosialisasikan dapat diterima dan dimengerti oleh masyarakat Golo Meni, Di samping itu partisipasi masyarakat dalam setiap kegiatan cukup tinggi, saluran yang digunakan lebih banyak menggunakan komunikasi tatap muka langsung (*face to face*) dengan menggunakan bahasa daerah Manus.

Saluran dalam komunikasi pemberdayaan merupakan media yang digunakan dalam proses memberikan informasi atau pesan pemberdayaan kepada masyarakat. Media yang digunakan dalam proses komunikasi pemberdayaan di Desa Golo Meni yaitu komunikasi kelompok, komunikasi personal, dan komunikasi dengan menggunakan media sosial dengan menggunakan bahasa Manus dalam rangka melestarikan bahasa Manus.

Kelestarian bahasa Manus sangat penting bagi masyarakat Golo Meni, masyarakat Golo Meni menganggap bahwa bahasa Manus merupakan jati diri masyarakat Golo Meni, jati diri dari suku-suku yang ada di desa Golo Meni, maka masyarakat serta pemerintah desa mempunyai upaya tersendiri dalam melestarikan bahasa Manus, hal ini menunjukkan bahwa sangat besar antusias masyarakat serta pemerintah desa Golo Meni dalam melestarikan bahasa Manus.

Dalam komunikasi pemberdayaan di desa Golo Meni, komunikasi menggunakan bahasa Manus sebagai media, sehingga bahasa Manus turut lestari, oleh masyarakat dan pemerintah yang senantiasa menggunakan bahasa Manus. Tidak ada program khusus dari pemerintah desa Golo Meni terhadap pelestarian bahasa Manus, tetapi pemerintah beserta masyarakat lebih menekankan upaya-upaya sederhana dalam kehidupan sehari-hari untuk melestarikan bahasa Manus. Dari kalangan pendidik desa Golo Meni, seperti para guru, kepala sekolah, bekerja sama mengadakan pelajaran tentang budaya lokal desa Golo Meni yang didalamnya juga tentu memuat pengetahuan-pengetahuan tentang bahasa Manus.

Pemuka adat desa Golo Meni ikut berupaya dalam menjaga kelestarian bahasa Manus, pemuka adat membantu melatih anak-anak muda yang ingin belajar Tombo Torok Manus (ritual berbicara adat menggunakan bahasa Manus dengan para leluhur). Beberapa anak muda desa Golo Meni yang kreatif juga turut andil dalam melestarikan bahasa Manus, diantaranya membuat artikel dengan bahasa Manus, membuat konten *youtube* dengan bahasa Manus, memanfaatkan media sosial untuk menjaga kelestarian bahasa Manus.

Masyarakat awam, para kepala rumah tangga, ibu rumah tangga turut serta membimbing anak-anak mereka di rumah agar selalu menggunakan bahasa Manus dimanapun dan kapanpun berada, orangtua memberikan bimbingan agar anak-anak generasi muda tidak boleh melupakan bahasa Manus yang telah menjadi warisan bahasa turun temurun dari nenek moyang masyarakat desa Golo Meni.

Bahasa Manus merupakan bahasa yang digunakan di wilayah Desa Golo Meni sebagai bahasa ibu. Masyarakat desa Golo Meni dalam berkomunikasi sehari-hari menggunakan bahasa Manus. Dalam pertemuan di desa juga pemerintah menggunakan bahasa Manus agar masyarakat mengerti topik pembicaraan yang sedang dibahas.

Dalam adat di desa Golo Meni, bahasa Manus masih digunakan seperti saat acara syukur panen, pembukaan jalan baru, acara peletakan batu pertama dan masih banyak kegiatan adat yang lain. Dimana para pemuka adat berbicara kepada leluhur menggunakan bahasa Manus. Kegiatan ini dilakukan sebagai bentuk penghormatan kepada leluhur.

Saat ini bahasa Manus masih lestari, namun yang dikhawatirkan oleh para tua-tua adat yaitu anak zaman sekarang mulai jarang menggunakan bahasa Manus, mereka menggunakan bahasa Indonesia. Ini diakibatkan orang tua yang sering memberikan *gadget* kepada anak sehingga anak meniru bahasa yang mereka tonton di *handphone*.

### KESIMPULAN

Komunikasi sangat berperan penting dalam kelestarian bahasa daerah Manus. Pemerintah desa Golo Meni melalui komunikasi pemberdayaan, berupaya untuk melestarikan bahasa Manus. Berjalannya komunikasi pemberdayaan yang baik di desa Golo Meni telah terbukti berdampak baik terhadap pelestarian bahasa Manus, masyarakat desa Golo Meni mengaku sadar akan tanggung jawab mereka dalam memelihara dan menjaga kelestarian bahasa Manus. Dampak dari komunikasi yang baik berhasil mengajak masyarakat untuk berpartisipasi secara bersama-sama dalam melestarikan bahasa Manus. Pemerintah desa Golo Meni melakukan upaya dalam melestarikan bahasa Manus dalam bentuk kegiatan sosialisasi, penyuluhan, musyawarah dan upacara adat.

Komunikasi pemberdayaan di desa Golo Meni telah terbukti efektif berperan dalam menarik minat masyarakat Golo Meni untuk ikut berpartisipasi dalam berbagai kegiatan pemberdayaan yang diadakan pemerintah desa, komunikasi pemberdayaan menggunakan bahasa Manus memudahkan masyarakat Golo Meni untuk paham dengan pesan-pesan yang disampaikan oleh pemerintah desa. Dengan pemahaman yang baik tentu masyarakat ingin berpartisipasi dalam kegiatan atau program-program pemberdayaan tersebut, dan kemudian tentu akan memberikan dampak baik bagi kualitas hidup masyarakat desa Golo Meni. Faktor pendukung dalam komunikasi pemberdayaan melalui pelestarian bahasa



Manus yaitu kerja sama pemerintah desa Golo Meni serta antusias masyarakat dalam melestarikan bahasa Manus. Faktor penghambat yaitu tidak adanya program khusus yang membahas tentang pelestarian bahasa Manus.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Alfian. (2015). Bahasa Daerah: Kepunahan Dan Upaya Pelestariannya. Nazharat. *Jurnal Kebudayaan ISSN 1412-4386 E: 2541-2183. 16 (1). Pp. 23-38.*
- Alwasilah, & A. Chaedar. (2006). *Pokoknya Sunda: Interpretasi Untuk Aksi. Bandung: Kiblat.*
- Dewi, M. (2012). *Komunikasi Pemberdayaan. Yogyakarta: Komunikasi UII.*
- Google Inc. (2016). *digilib.uinsby.ac.id: Pengertian Sosialisasi: Fungsi, Tujuan, dan Prosesnya. (Diakses 24 Juni 2022). Alamat Web: Http://Digilib.Uinsby.Ac.Id/16745/5/Bab%202.Pdf .*
- Indardi. (2016). *Komunikasi Pemberdayaan Masyarakat. Cetakan 2. Bandung: UNPAD PRESS.*
- Kartasasmitha, G. (1996). *Pembangunan Untuk Rakyat: Memadukan Pertumbuhan Dan Pemerataan. Jakarta : PT Pusaka Cisendo.*
- Morissan. (2013). *Teori Komunikasi. Bogor : Penerbit Ghalia Indonesia.*
- Nasor, M. (2016). *Al-Adyan. Pemberdayaan Masyarakat Melalui Komunikasi Interpersonal. 11 (1).*
- Setiowati, Y. (2019). *Komunikasi Pemberdayaan Sebagai Perspektif Baru Pengembangan Pendidikan Komunikasi Pembangunan Di Indonesia. Jurnal Komunikasi Pembangunan Volume.17 No.2. 190.*
- Setyowati, Y. (2020). *Komunikasi Pemberdayaan di Era 4.0. Yogyakarta: Pohon Tua Pustaka.*
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D. Bandung: PT Alfabet.*
- Trisa, F. (2015). *Repository.Upi.Edu. Implementasi Pembelajaran Bahasa Sunda Di Taman Kanak - Kanak Universitas Pendidikan Indonesia. Perpustakaan.Upi.Edu.*
- Zubaedi. (2007). *Wacana Pembangun Alternatif: Ragam Prespektif Pembangunan Dan Pemberdayaan Masyarakat. Jakarta: Ar Ruzz Media. Jakarta: Ar Ruzz Media. Http://Repository.Iainambon.Ac.Id/1980/.*